Daftar Isi

Surah an-Naba’

Ayat 1-2, yaitu firman Allah ta’ala,

“Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya ? Tentang berita yang besar (hari berbangkit).” **(an-Naba’: 1-2)**

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari al-Hasan yang berkata, “Ketika Rasulullah diutus, mereka (orang-orang kafir Quraisy) saling bertanya di antara mereka. Allah lalu menurunkan ayat ini.”

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 612.

Surah an-Naazi’aat

Ayat 12, yaitu firman Allah ta’ala,

“Mereka berkata: “Kalau demikian, itu adalah suatu pengembalian yang merugikan”” **(an-Naazi’aat: 12)**

Sebab Turunnya Ayat

Said bin Manshur meriwayatkan dari Muhammad bin Ka’ab yang berkata, “Tatkala turun ayat 10 ‘(Orang-orang kafir) berkata, “Apakah kita benar-benar akan dikembalikan kepada kehidupan yang semula? Orang-orang kafir Quraisy berkata, ‘Sekiranya kita dihidupkan kembali setelah mati maka kita sungguh-sungguh akan berada dalam kerugian.’ Allah lalu menurunkan ayat ini.” (513)

Ayat 42, yaitu firman Allah ta’ala,

“Mereka (orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari Kiamat,””Kapankah terjadinya?”‘ **(an-Naazi’aat: 42)**

Sebab Turunnya Ayat

Al-Hakim dan Ibnu Jarir meriwayatkan dari Aisyah yang berkata, “Rasulullah sering ditanya tentang kapan terjadinya hari kiamat hingga turunlah ayat,

“Mereka (orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari Kiamat,””Kapankah terjadinya?” Untuk apa engkau perlu menyebutkannya (waktunya)? Kepada Tuhanmulah (dikembalikan) kesudahannya (ketentuan waktunya).”” **(an-Naazi’aat: 42-44)**

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Juwaibir adh-Dhahak dari Ibnu Abbas bahwa orang-orang musyrik Mekah sering bertanya kepada Rasulullah, dalam rangka mengejek, “Kapan terjadinya kiamat itu?” Allah lantas menurunkan ayat ini hingga akhir surah.

Imam ath-Thabrani dan Ibnu Jarir meriwayatkan dari Thariq bin Syihab yang berkata, “Rasulullah seringkali menyinggung permasalahan hari kiamat hingga turunlah ayat,

‘Untuk apa engkau perlu menyebutkannya (waktunya)? Kepada Tuhanmulah (dikembalikan) kesudahannya (ketentuan waktunya).”” **(an-Naazi’aat: 43-44)**

Ibnu Abi Hatim juga meriwayatkan hal senada dari Urwah.

513. *Mustadrak al-Hakim*, Jilid 1, hlm. 5. Imam al-Hakim berkata, “Hadits ini shahih; sesuai dengan persyaratan Bukhari dan Muslim, tetapi tidak diriwayatkan oleh keduanya.”

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 613 – 614.

Surah ‘Abasa

Ayat 1 dan 2, yaitu firman Allah ta’ala,

“Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum).” **(‘Abasa: 1-2)**

Sebab Turunnya Ayat

Imam at-Tirmidzi dan al-Hakim meriwayatkan dari Aisyah yang berkata, “Ayat ini diturunkan berkenaan dengan Ibnu Ummi Maktum, seorang sahabat yang buta matanya. Suatu hari, Ibnu Ummi Maktum datang kepada Rasulullah seraya berkata, ‘Wahai Rasulullah, berilah saya nasihat.’ Bertepatan saat itu Rasulullah tengah berbincang dengan seorang pembesar kaum musyrik. Rasulullah lalu mengabaikan permintaan sahabat tersebut, sebaliknya beliau melanjutkan perbincangannya dengan pembesar musyrik tersebut. Beliau antara lain berkata kepada pembesar musyrik itu, ‘Apakah ada yang salah dari seruan saya?’ Orang itu menjawab, “Tidak.’ Tidak lama berselang, turunlah ayat, “Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum).”

Abu Ya’la meriwayatkan hal serupa dari Anas.

Ayat 17, yaitu firman Allah ta’ala,

“Celakalah manusia! Alangkah kufurnya dia!” **(‘Abasa: 17)**

Sebab Turunnya Ayat

Berkenaan dengan ayat ini, Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ikrimah yang berkata, “Ayat ini turun berkenaan dengan Utbah bin Abi Lahab, yaitu ketika ia berkata, ‘Saya mengingkari Tuhan (yang telah menciptakan) bintang.’”

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 615 – 616.

Surah at-Takwiir

Ayat 29, yaitu firman Allah ta'ala,

"Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan seluruh alam." **(at-Takwiir: 29)**

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Sualiman bin Musa yang berkata, "Tatkala turun ayat 28, '(Yaitu) bagi siapa di antara kamu yang menghendaki menempuh jalan yang lurus.' Abu Jahal berkata, 'Jadi, permasalahan ini tergantung sepenuhnya pada kita. Jika kita mau, maka kita dapat saja berjalan di jalan yang lurus. Sebaliknya, kita tidak akan berjalan di atasnya jika kita tidak menghendakinya.' Allah lalu menurunkan ayat 29, *"Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan seluruh alam."*

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan riwayat serupa dari jalur Baqiyyah dari Amru bin Muhammad dari Zaid bin Aslam dari Abu Hurairah.

Ibnul Mundzir juga meriwayatkan riwayat serupa dari Sulaiman dari Qasim bin Mukhaimarah.

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 617.

Surah al-Infithaar

Ayat 6, yaitu firman Allah ta'ala,

"Wahai manusia! Apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pengasih." **(al-Infithaar: 6)**

Sebab Turunnya Ayat

Berkenaan dengan ayat ini Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ikrimah yang berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan Ubai bin Khalaf."

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 618.

Surah al-Muthaffifiin

Ayat 1, yaitu firman Allah ta'ala,

"Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!" **(al-Muthaffifiin: 1)**

Sebab Turunnya Ayat

Imam an-Nasa'i dan Ibnu Majah dengan sanad yang yang shahih meriwayatkan dari Ibnu Abbas yang berkata, "Ketika Nabi saw. baru saja tiba di Madinah, orang-orang di sana masih sangat terbiasa mengurangi-ngurangi timbangan (dalam jual beli). Allah lantas menurunkan ayat, 'Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!' Setelah turunnya ayat ini, mereka selalu menepati takaran dan timbangan."

514. *Sunan Ibnu Majah,* kitab *at-Tijaaraat,* hadits nomor 2223 dan *Sunan Nasai,* kitab *at-Tafsiir,* hadits nomor 674.

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 619.

Surah ath-Thaariq

Ayat 5, Yaitu Firman Allah Ta'ala

"Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan." **(ath-Thaariq: 5)**

Sebab Turunnya Ayat

Berkenaan dengan ayat ini, Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ikrimah yang berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan tindakan Abi Asyad yang suatu ketika berdidi di atas sebuah gundukan tanah lalu berkata (dengan angkuh), 'Wahai sekalian warga Quraisy, siapa yang bisa menurunkan saya dari tempat ini maka saya akan memberinya ini dan itu!' Orang ini juga berkata, "Sesungguhnya Muhammad mendakwakan bahwa penjaga jahanam itu berjumlah sembilan belas. Saya akan mengatasi sepuluh dari mereka sementara tugas kalian hanya mengatasi yang sembilan lagi.'"

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 620.

Surah al-A’laa

Ayat 6, yaitu firman Allah ta’ala,

“Kami akan membacakan (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa.” **(al-A’laa: 6)**

Sebab Turunnya Ayat

Imam ath-Thabrani meriwayatkan dari Ibnu Abbas yang berkata, “Pada awalnya, jika malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi saw., maka belum selesai Jibril membacakannya Nabi saw. telah langsung membaca bagian awalnya. Hal itu disebabkan beliau takut akan terlupa. Allah lalu menurunkan ayat ini.” Di antara rangkaian perawi hadits ini terdapat Juwaibir yang dinilai sangat lemah.

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 621.

Surah al-Ghaasyiyah

Ayat 17, yaitu firman Allah ta'ala,

"Maka tidakkalah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan?" **(al-Ghaasyiyah: 17)**

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Qatadah yang berkata, "Tatkala Allah menginformasikan sifat-sifat surga, orang-orang yang sesat menjadi terheran-heran. Allah lalu menurunkan ayat ini."

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 622.

Surah al-Fajr

Ayat 27, yaitu firman Allah ta'ala,

"Wahai jiwa yang tenang!" **(al-Fajr: 27)**

Sebab Turunnya Ayat

Berkenaan dengan ayat ini, Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Buraidah yang berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan Hamzah." Dari Juwaibir dari adh-Dhahhak dari Ibnu Abbas juga diriwayatkan bahwa Rasulullah pernah bersabda, " Siapa yang membeli sumur Ruumat yang dengannya ia mendapatkan airnya yang tawar maka Allah akan mengampuninya." Utsman bin Affan lantas membeli sumur itu. Rasulullah lalu berkata, *"Apakah engkau bersedia menjadikannya sumur umum (tempat semua orang mengambil air)?"* Utsman menjawab, "Ya." Terhadap sikap Utsman ini, Allah lalu menurunkan ayat, *"Wahai jiwa yang tenang!"*

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 623.

Surah al-Lail

Ayat 1-21, yaitu firman Allah ta'ala,

"Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), dan siang apabila terang benderang,dan penciptaan laki-laki dan perempuan,sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda. Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (syurga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa. Sesungguhnya kewajiban Kamilah memberi petunjuk, dan sesungguhnya kepunyaan Kamilah akhirat dan dunia. Maka, kami memperingatkan kamu dengan neraka yang menyala-nyala. Tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka, yang mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari iman). Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling takwa dari neraka itu, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya, padahal tidak ada seseorangpun memberikan suatu ni'mat kepadanya yang harus dibalasnya, tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridhaan Tuhannya yang Maha TInggi. Dan kelak dia benar-benar mendapat kepuasan." **(al-Lail: 1-21)**

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim dan lainnya meriwayatkan dari al-Hakim bin Aban dari Ikrimah dari Ibnu Abbas ada seorang laki-laki kaya yang memiliki sebatang kurma yang dahannya menjulur ke pekarangan rumah seorang laki-laki fakir yang memiliki banyak anak. Jika laki-laki kaya itu datang ke rumahnya ia sering memanjat pohon kurma tadi untuk mengambil buahnya. Tetapi, terkadang beberapa butir di antara kurma tersebut jatuh ke tanah lalu anak-anak orang fakir itu mengambilnya. Akan tetapi, jika laki-laki kaya itu melihatnya, maka ia segera turun lantas merenggut kembali kurma yang telah dipegang oleh anak-anak itu. Bahkan, apabila kurma itu telah berada di dalam mulut anak-anak itu, maka ia juga tidak segan-segan memasukkan jarinya ke mulut mereka untuk mengambilnya kembali.

Laki-laki fakir itu lantas mengadukan tindakan tetangganya tersebut kepada Rasulullah. (Setelah mendengar pengaduannya), Rasulullah lantas menyuruhnya pulang ke rumah. Suatu hari, Rasulullah bertemu dengan pemilik kurma tersebut. Beliau lalu berkata, *"Berikanlah kepada saya pohon kurmamu yang dahannya menjulur ke rumah si Fulan dan sebagai imbalannya engkau akan mendapatkan sebatang pohon di surga."* Akan tetapi, laki-laki itu menjawab, "Saya ingin memberinya karena saya memiliki banyak pohon kurma. Akan tetapi, di antara semuanya tidak ada yang paling saya sukai buahnya daripada pohon yang satu itu." Setelah berkata demikian, laki-laki itu pun

berlalu. Ketika itu, ia sempat berpapasan dengan seorang laki-laki yang sempat mendengarkan percakapannya dengan Rasulullah.

Laki-laki yang mendengarkan percakapan tadi lantas bergegas menemui Rasulullah dan berkata, “Wahai Rasulullah, apakah imbalan yang engkau janjikan kepada laki-laki kaya tadi juga berlaku bagi saya jika saya berhasil mendapatkan pohon kurma itu?” Rasulullah menjawab, “*Ya.*” Laki-laki yang juga memiliki banyak pohon kurma itu lantas berlalu dan segera menemui si pemilik kurma.

Setelah bertemu, si pemilik kurma berkata, “Apa pendapatmu dengan ucapan Muhammad yang menjanjikan akan memberi saya sebatang kurma di surga jika saya mau memberikan kurma saya yang condong ker rumah si Fulan? Akan tetapi, saya menanggapinya seraya berkata, ‘Saya ingin memberinya karena saya memiliki banyak pohon kurma. Akan tetapi, saya sangat menyukai buah dari pohon kurma yang satu itu.’ Saya memang memiliki banyak pohon kurma. Akan tetapi, di antara semuanya tidak ada yang paling saya sukai buahnya daripada pohon itu.” Laki-laki kaya menjawab, “Tidak, kecuali jika saya diberi apa yang saya mau. Sementara itu, saya tidak yakin ia akan memberinya.” Laki-laki tadi berkata lagi, “Berapa imbalan yang engkau inginkan?” Si pemilik kurma menjawab, “Empat puluh batang kurma.”

Mendengar ucapannya itu, laki-laki yang datang tadi berkata, “Permintaanmu itu sungguh terlalu tinggi.” Setelah berkata demikian, laki-laki itu terdiam beberapa saat sebelum akhirnya berkata “Baiklah, saya setuju membelinya dengan empat puluh batang kurma. Sekarang, jika engkau sungguh-sungguh, panggilah saksi jual belinya!” Laki-laki kaya itu lantas memanggil beberapa orang kaumnya untuk menjadi saksi transaksi tersebut. Setelah selesai, laki-laki tadi lantas datang kepada Rasulullah dan berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya pohon kurma itu telah menjadi milik saya dan saya sekarang memberikannya kepada engkau.” Rasulullah lantas datang ke rumah laki-laki miskin tadi lalu berkata, *“Pohon kurma ini sekarang menjadi milikmu dan keluargamu.”* Allah lalu menurunkan ayat, *“Demi malam apabila menutupi (cahaya siang)…,*” hingga akhir surah. Ibnu Katsir mengatakan bahwa riwayat ini sangat ganjil.

Al-Hakim meriwayatkan dari Amir bin Abdullah ibnuz-Zubair dari bapaknya yang berkata, “Suatu ketika, Abu Quhafah berkata kepada anaknya, Abu Bakar ash-Shiddiq, ‘Wahai anakku, saya melihatmu hanya memerdekakan budak-budak yang lemah saja. Kenapa engkau tidak memerdekakan budak-budak yang kuat sehingga mereka dapat menjadi penjaga dan penolong bagimu?’ Abu Bakar lalu menjawab, ‘Wahai ayah, yang saya harapkan hanyalah imbalan dari Allah.’ Terhadap tindakan Abu Bakar itu, turunlah surah ini.”

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Urwah bahwa Abu Bakar telah memerdekakan tujuh orang budak yang seluruhnya tengah dalam kondisi disiksa (oleh majikannya)

karena mengakui keesaan Allah swt.. Terhadap tindakannya inilah turun ayat 17, *“Dan akan dijauhkan darinya (neraka) orang yang paling bertakwa,…”* hingga akhir surah.

Al-Bazaar meriwayatkan dari Ibnu Zubair yang berkata, “Ayat 19, *‘Dan tidak ada seorang pun memberikan suatu nikmat padanya yang harus dibalasnya,’* hingga akhir surah turun berkenaan dengan Abu Bakar ash-Shiddiq.”

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 624 – 627.

Surah adh-Dhuhaa

Ayat 1-3, yaitu firman Allah ta'ala,

"Demi waktu dhuha (ketika matahari naik sepenggalah), dan demi malam apabila telah sunyi, Tuhanmu tidak akan meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak (pula) membencimu." **(adh-Dhuhaa: 1-3)**

Sebab Turunnya Ayat

Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Jundub yang berkata, "Suatu ketika, Rasulullah menderita sakit sehingga tidak melakukan shalat malam, satu atau dua hari lamanya. Seorang wanita lantas mendatangi beliau dan berkata, "'Wahai Muhammad, menurut saya hal itu disebabkan setanmu telah meninggalkanmu.' Allah lalu menurunkan ayat, *"Demi waktu dhuha (ketika matahari naik sepenggalah), dan demi malam apabila telah sunyi, Tuhanmu tidak akan meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak (pula) membencimu.'* "

Said bin Manshur dan Faryabi meriwayatkan dari Jundub yang berkata, "Suatu ketika, Jibril tidak turun kepada Nabi saw. untuk beberapa lama. Orang-orang musyrik lalu berkata, "Sesungguhnya ia (Jibril) telah meninggalkan Muhammad.' Selanjutnya, turunlah ayat ini"

Imam al-Hakim meriwayatkan dari Zaid bin Arqam yang berkata, "Suatu ketika, Jibril tidak turun kepada Rasulullah hingga beberapa hari lamanya. Ummu Jamil, istri Abu Lahab, lantas berkata, 'Menurut saya, temanmu (Jibril) telah meninggalkanmu dan benci kepadamu.' Allah lalu menurunkan ayat ini." (515)

Imam ath-Thabrani dan Ibnu Abi Syaibah dalam kitab musnadnya, demikian pula al-Wahidi dan lainnnya dengan sanad yang di dalamnya ada seseorang yang tidak diketahui meriwayatkan dari Hafs bin Maisarah al-Qurasyi dari ibunya dari ibunya, Khaulah yang dulunya merupakan pelayan Nabi saw., berkata, "Suatu ketika, seekor anak anjing masuk ke rumah Rasulullah lalu masuk ke kolong tempat tidurnya dan mati di sana. Setelah itu, selama empat hari lamanya wahyu tidak turun kepada Rasulullah. Beliau lalu berkata, '*Wahai Khaulah, apa yang telah terjadi di rumah Rasulullah ini? Kenapa Jibril tidak datang?'* Saya lalu berkata dalam hati, 'Saya akan coba merapikan dan membersihkan rumah ini.' Saya lalu mengambil sapu. Ketika saya membersihkan bagian bawah tempat tidur, saya lalu mengeluarkan dari sana bangkai anak anjing tersebut. Tidak lama kemudian, Rasulullah datang dengan tubuh yang gemetar (tanda tengah menerima wahyu). Memang, jika wahyu turun maka tubuh beliau akan terlihat bergetar. Pada saat itu, Allah menurunkan ayat ini."

Al-Hafizh Ibnu Hajjar berkata, “Kisah tentang terlambatnya Jibril ini turun disebabkan keberadaan bangkai anak anjing ini populer di tengah-tengah masyarakat, namun menjadikannya sebagai sebab turunnya ayat ini adalah aneh, bahkan harus ditolak berdasarkan riwayat dalam *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*.”

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Abdullah bin Sidad bahwa suatu ketika Khadijah berkata kepada Nabi saw, “Menurut saya, Tuhan engkau telah menjauhimu.” Allah lalu menurunkan ayat ini.

Ibnu Jarir juga meriwayatkan dari Urwah yang berkata, “Suatu ketika, Jibril terlambat turun kepada Nabi saw. sehingga beliau menjadi sangat gelisah. Khadijah lalu berkata, ‘Dari kegelisahan engkau saya melihat bahwa Tuhan telah menjauhimu.’ Selanjutnya, turunlah ayat ini.”

Kedua riwayat terakhir di atas berstatus *mursal*, namun para perawinya terpercaya. Mengomentari hal tersebut, al-Hafizh Ibnu Hajjar berkata, “Menurut hemat saya, kedua riwayat, yaitu tentang ucapan Ummu Jamil maupun Khadijah, adalah shahih. Artinya, keduanya memang mengucapkan kata-kata seperti itu. Akan tetapi, bedanya Ummu Jamil mengucapkannya dalam rangka mengejek Nabi saw. sementara Khadijah dalam rangka merasa kasihan kepada beliau.”

Ayat 4, yaitu firman Allah ta’ala,

“Dan sungguh, yang kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan.” **(adh-Dhuhaa: 4)**

Sebab Turunnya Ayat

Imam ath-Thabrani meriwayatkan dalam kitab al-Ausath dari Ibnu Abbas yang berkata, “Rasulullah bersabda, *“‘Telah diperlihatkan kepada saya daerah-daerah yang nantinya akan diraih oleh umat Islam sepeninggal saya kelak. Hal itu membuat saya gembira.’* Allah lalu menurunkan ayat ini.”

Ayat 5, yaitu firman Allah ta’ala,

“Dan sungguh, kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, sehingga engkau menjadi puas.” **(adh-Dhuhaa: 5)**

Sebab Turunnya Ayat

Imam al-Hakim, al-Baihaqi dalam kitab *ad-Dalaa’il*, ath-Thabrani dan lainnya meriwayatkan dari Ibnu Abbas yang berkata, “Telah diperlihatkan kepada Rasulullah

tempat-tempat yang nantinya akan ditaklukkan oleh umat beliau, negeri per negeri. Hal itu membuat Rasulullah gembira. Allah lalu menurunkan ayat ini.”

515. Hadits ini shahih: terdapat dalam *Shahih Bukhari*, kitab *al-Jihaad*, hadits nomor 2802, dan *Shahih Muslim*, kitab *al-Jihaad wa as-Siyar*, hadits nomor 1796.

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 628 – 630.

Surah al-Insyiraah

Ayat 6, yaitu firman Allah ta'ala,

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." **(al-Insyiraah: 6)**

Sebab Turunnya Ayat

Diriwayatkan bahwa ayat ini turun ketika kaum musyrikin menghina umat Islam karena kefakiran mereka.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari al-Hasan yang berkata, "Tatkala turun ayat, 'Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." Rasulullah lalu berkata, "Bergembiralah! Telah datang kelapangan pada kalian. Satu buah kesempitan tidak akan mengalahkan dua buah kelapangan.' "

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 631.

Surah at-Tiin

Ayat 5, yaitu firman Allah ta'ala,

"Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya." **(at-Tiin: 5)**

Sebab Turunnya Ayat

Tentang sebab turunnya ayat ini, Ibnu Jarir meriwayatkan dari al-'Ufi dari Ibnu Abbas yang berkata, "Ayat ini berkenaan dengan beberapa orang di zaman Rasulullah yang dipanjangkan umurnya hingga menjadi pikun. Orang-orang lalu bertanya tentang (perkataan dan perbuatan) mereka ketika pikiran mereka telah tidak berfungsi lagi. Allah lalu menerangkan bahwa mereka mendapat pemaafan. Artinya, mereka hanya diganjar dari apa yang mereka kerjakan ketika pikiran mereka masih sehat dan baik."

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 632

Surah al-’Alaq

Ayat 6, yaitu firman Allah ta’ala,

“Sekali-kali tidak! Sungguh, manusia itu benar-benar melampaui batas.” **(al-’Alaq: 6)**

Sebab Turunnya Ayat

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Abu Hurairah yang berkata, “Abu Jahal berkata, ‘Apakah kalian masih melihat Muhammad mencecahkan wajahnya ke tanah (melakukan shalat) di hadapan kalian?’ Salah seorang lalu menjawab, ‘Ya.’ Abu Jahal berkata, ‘Demi al-Latta dan al-Uzza, sekiranya saya melihatnya melakukan hal itu niscaya akan saya injak kepalanya dan saya benamkan wajahnya ke tanah.’ Allah lalu menurunkan ayat, *‘Sekali-kali tidak! Sungguh, manusia itu benar-benar melampaui batas.’*”

Ayat 9-10, yaitu firman Allah ta’ala,

“Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang seorang hamba ketika dia melaksanakan shalat.” **(al-’Alaq: 9-10)**

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas yang berkata, “Suatu hari, ketika Rasulullah bermaksud melaksanakan shalat, tiba-tiba Abu Jahal datang. Ia lalu melarang beliau melakukannya. Allah lalu menurunkan ayat, ‘Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang seorang hamba ketika dia melaksanakan shalat.’ hingga ayat 16,” (Yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan dan durhaka.’”

Ayat 17-18, yaitu firman Allah ta’ala,

“Maka biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya), Kelak Kami akan memanggil Malaikat Zabaniyah (penyiksa orang-orang yang berdosa).” **(al-’Alaq: 17-18)**

Sebab Turunnya Ayat

Imam at-Tirmidzi dan lainnya meriwayatkan dari Ibnu Abbas yang berkata, “Suatu hari, ketika Rasulullah bermaksud melaksanakan shalat, tiba-tiba Abu Jahal datang seraya berkata, ‘Bukankah saya telah melarangmu melakukannya!’ Rasulullah lantas

menentangnya sehingga Abu Jahal berkata, ‘Engkau sungguh telah mengetahui bahwa tiada seorang pun di kota ini yang lebih banyak pengikutnya dibanding saya.’ Allah lalu menurunkan ayat, *“Maka biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya), Kelak Kami akan memanggil Malaikat Zabaniyah (penyiksa orang-orang yang berdosa).’”*

Imam at-Tirmidzi berkata, “Hadits ini berkualitas *hasan shahih*.”

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 633 – 634.

Surah al-Qadr

Ayat 1-3, yaitu firman Allah ta’ala,

“Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur’an) pada malam qadar. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan.” **(al-Qadr: 1-3)**

Sebab Turunnya Ayat

Imam at-Tirmidzi, al-Hakim, dan Ibnu Jarir meriwayatkan dari Hasan bin Ali yang berkata, “Suatu ketika, diperlihatkan kepada Nabi orang-orang dari Bani Umayyah berdiri di atas mimbar beliau. Hal tersebut membuat beliau bersedih. Setelah itu turunlah ayat,

‘Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak.’ **(al-Kautsar: 1)**

“Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur’an) pada malam qadar. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan.” **(al-Qadr: 1-3)**

Yaitu lamanya masa kekuasaan Bani Umayyah sepeninggalnya Nabi.” Qasim al-Hadani berkata, “Ketika kami menghitungnya, ternyata ia benar-benar seribu bulan persis, tidak kurang dan tidak lebih.” Imam at-Tirmidzi berkata, “Hadits ini ganjil.” Al-Muzni dan Ibnu Katsir berkata, “Hadits ini sangat lemah.”

Ibnu Abi Hatim dan al-Wahidi meriwayatkan dari Mujahid bahwa suatu ketika Rasulullah bercerita tentang seroang laki-laki dari Bani Israel yang tidak henti-hentinya berjihad di jalan Allah selama seribu bulan. Kaum muslimin lantas terkagum-kagum dengan hal itu. Allah lalu menurunkan ayat, “”Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur’an) pada malam qadar. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan.” Artinya, lebih baik dari seribu bulan yang dihabiskan oleh laki-laki itu dalam berjihad di jalan Allah swt..

Ayat 3, yaitu firman Allah ta’ala,

“Malam kemudian itu lebih baik daripada seribu bulan.” **(al-Qadr: 3)**

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Mujahid yang berkata, “Dahulu di antara Bani Israel hidup seorang laki-laki yang senantiasa melakukan shalat malam hingga subuh tiba, sementara di pagi harinya berjihad menumpas musuh hingga sore. Ia terus-menerus melakukan hal tersebut selama seribu bulan. Allah lalu menurunkan ayat, ‘Malam kemuliaan itu lebih baik daripada seribu bulan.’ Artinya, melaksanakan shalat di malam itu lebih baik dari amalan yang dilakukan laki-laki Bani Israel tadi.

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 635 – 636.

Surah az-Zilzal

Ayat 7-8, yaitu firman Allat ta'ala,

"Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dang barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya." **(az-Zalzalah: 7-8)**

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Said bin Jabir yang berkata, "Tatkala turun ayat, 'Dan mereka memberikan makanan yang disukainya…,' kaum muslimin berpikiran bahwa mereka tidak akan diberi pahala jika melakukan kebaikan yang kecil, sementara yang lain berpandangan bahwa mereka tidak akan mendapat siksaan jika melakukan dosa-dosa kecil, seperti berbohong, melihat kepada yang haram, menggunjing, dan hal-hal sejenis. Mereka antara lain berkata, 'Sesungguhnya Allah hanya menyiksa orang-orang yang melakukan dosa besar.' Allah lalu menurunkan ayat,' '"*Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya."*

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 635 – 636.

Surah al-’Aadiyaat

Ayat 1, yaitu firman Allah ta’ala,

“Demi kuda perang yang berlari kencang terengah-engah.” **(al-’Aadiyaat: 1)**

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bazzar, Ibnu Abi Hatim, dan al-Hakim meriwayatkan dari Ibnu Abbas yang berkata, “Suatu ketika, Rasulullah mengirim satu pasukan. Akan tetapi, sampai sebulan kemudian beliau tidak mendapat informasi tentang keadaan pasukan tersebut. Selanjutnya, turunlah ayat ini.”

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 635 – 636.

Surah at-Takaatsur

Ayat 1-2, yaitu firman Allah ta'ala,

"Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur."
(at-Takaatsur: 1-2)

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Buraidah yang berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan dua kabilah dari golongan Anshar, yaitu Bani Hartisah dan Bani Harits yang saling membanggakan diri dan merasa lebih baik dari yang lain. Satu pihak berkata, 'Apakah pada kalian ada yang seperti si *Fulan* dan si *Fulan*?' Pihak yang satu lagi juga melakukan hal serupa. Mereka saling membanggakan diri dalam hal orang-orang yang masih hidup.

Selanjutnya, mereka saling berkata, 'Mari pergi ke pekuburan.' Di sana, sambil menunjuk-nunjuk ke kuburan, kedua pihak juga saling berkata, 'Apakah pada kalian ada yang sehebat si *Fulan* dan si *Fulan*?!' Allah lalu menurunkan ayat, '*Bermegah-megakan telah melalaikan kamu sampai kamu masuk ke dalam kubur.*'"

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ali yang berkata, "Sebelumnya, kami agak ragu terhadap keberadaan azab kubur hingga turunlah ayat, '*Bermegah-megahan telah melalaikan kamu.*' sampai ayat 4, '*Kemudian sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahui,*' yang berbicara tentang azab kubur." (516)

516. Ada riwayat lain yang menguatkan riwayat ini, yaitu dalam *Sunan at-Tirmidzi*, kitab *at-Tafsiir,* hadits nomor 3355.

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 639.

Surah al-Humazah

Ayat 1, yaitu firman Allah ta'ala,

"Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela." **(al-Humazah: 1)**

Sebab Turunnya Ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Utsman dan Ibnu Umar yang berkata, "Kami acapkali mendengar bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Ubai bin Khalaf."

Diriwayatkan bahwa Suddi berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan al-Akhnas bin Syuraik."

Ibnu Jarir meriwayatkan dari seorang laki-laki yang saleh yang berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan Jamil bin 'Amir al-Jumaihi."

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Ishak yang berkata, "Setiap kali Umayyah bin Khalaf bertemu dengan Rasulullah maka ia selalu menghina dan mencaci maki beliau. Allah lalu menurunkan ayat-ayat dalam surah ini secara keseluruhan."

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 640.

Surah Quraisy

Ayat 1, yaitu firman Allah ta'ala,

"Karena kebiasaan orang-orang Quraisy." **(Quraisy: 1)**

Sebab Turunnya Ayat

Al-Hakim dan lainnya meriwayatkan dari Ummu Hani binti Abu Thalib yang berkata, "Rasulullah bersabda, *'Allah memberikan keistimewaan kepada suku Quraisy dengan tujuh hal. Saya dijadikan berasal dari mereka, kenabian ada pada mereka, tugas menjaga (Ka'bah) ada pada mereka, tugas memberi minnuman (bagi jemaah haji) juga pada mereka, Allah telah menyelamatkan mereka dari serangan tentara bergajah, mereka menyembah Allah tujuh tahun lamanya, sementara tidak satu kaum pun yang menyembah Allah selama itu, dan sesungguhnya Allah telah menurunkan satu surah penuh dalam Al-Qur'an yang hanya mereka yang disebut di dalamnya.'* Setelah berkata demikian, Rasulullah lantas membacakan ayat ini."

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 641.

Surah al-Maa'uun

Ayat 4, yaitu firman Allah ta'ala,

"Maka celakanlah orang yang shalat." **(al-Maa'uun: 4)**

Sebab Turunnya Ayat

Tentang sebab turunnya ayat ini, Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Tharif bin Abi Thalhah dari Ibnu Abbas yang berkata, "Ayat ini turun berkenan dengan sikap orang-orang munafik yang jika berada di tengah-tengah kaum muslimin maka mereka memamer-mamerkan shalat mereka, tetapi jika tidak ada kaum muslimin maka mereka langsung menghentikan shalatnya. Orang-orang tersebut juga tidak mau memberi pinjaman pada kaum muslimin."

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 642.

Surah al-Kautsar

Ayat 3, yaitu firman Allah ta'ala,

"Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah)." **(al-Kautsar: 3)**

Sebab Turunnya Ayat

Al-Bazzar dan lainnya meriwayatkan dengan sanad shahih dari Ibnu Abbas yang berkata, "Suatu ketika, Ka'ab bin Asyraf datang ke Mekah. Orang-orang Quraisy lalu berkata kepadanya, 'Engkau adalah pembesar di antara mereka (penduduk Madinah). Bagaimana pendapatmu tentang seorang yang memisahkan diri serta memutuskan hubungan dengan kaumnya seraya mendakwakan bahwa ia lebih baik dari kami, padahal kami adalah para pelayan jemaah haji, yaitu yang bertanggung jawab memberi mereka minum jemaah dan melayani mereka?' Ka'ab lantas berkata, 'Kalian jauh lebih baik dari dia.' Tidak lama kemudian, turunlah ayat,' 'Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah).'"

Ibnu Abi Syaibah meriwayatkan dalam kitab *al-Mushannaf*, demikian juga Ibnul Mundzir, dari Ikrimah yang berkata, "Pada saat Nabi saw. mulai menerima wahyu, orang-orang Quraisy berkata, 'Muhammad telah terputus (hubungannya) dari kita.' Setelah itu, turunlah ayat,' *'Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah).'"*

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Suddi yang berkata, "Jika anak laki-laki seseorang meninggal dunia maka orang-orang Quraisy biasa mengatakan,"'Si Fulan telah terputus.' Demikianlah, tatkala anak laki-laki Nabi saw. meninggal, al-'Ash bin Wa'il lantas berkata, 'Muhammad telah terputus.' Setelah itu turunlah ayat ini."

Imam Baihaqi meriwayatkan hal senada dalam kitab *ad-Dalaa'il* dari Muhamad bin Ali, tetapi di dalam riwayat itu disebutkan bahwa nama anak Nabi saw. yang meninggal itu adalah Qasim.

Dari Mujahid diriwayatkan, "Ayat ini turun berkenaan dengan al-'Ash bin Wa'il, yaitu karena ia berkata, 'Saya adalah musuh Muhammad.'"

Imam ath-Thabrani meriwayatkan dengan sanad yang lemah dari Abi Ayyub yang berkata, "Tatkala Ibrahim, putra Rasulullah, meniggal dunia, orang-orang musyrik saling mengabarkan kepada yang lain seraya berkata, 'Sesungguhnya ash-Shabi' (panggilan orang-orang musyrik kepada Nabi saw.) ini telah terputus pada malam ini.' Allah lantas menurunkan surah ini secara keseluruhan."

Tentang sebab turunnya ayat 2, “Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah),” Ibnu Jarir meriwayatkan dari Said bin Jabir yang berkata, “Ayat ini turun di Hudaibiyah. Ketika itu, Jibril turun seraya berkata, “Sembelihlah kurban engkau lantas pulanglah!’ Rasulullah lantas berdiri untuk melaksanakan khotbah hari raya lalu shalat dua rakaat. Setelah itu, beliau mengambil kambingnya lalu menyembelihnya.”

Riwayat terakhir ini sangat ganjil.

Dari Syamar bin Athiyah diriwayatkan bahwa suatu ketika Uqbah bin Abi Mu’ith berkata, “Nabi saw. sudah tidak memiliki anak laki-laki lagi. Dengan demikian, ia adalah seorang yang terputus.” Allah lalu menurunkan ayat 3, *“Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah).”*

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ibnu Juraij yang berkata, “Diinformasikan kepada saya bahwa ketika Ibrahim, putra Nabi saw. wafat maka orang-orang Quraisy berkata, ‘Sekarang, Muhammad telah terputus.’ Ucapan tersebut membuat Nabi saw. tersinggung. Selanjutnya, turunlah surah ini sebagai hiburan terhadap beliau.’”

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 643 – 644.

Surah al-Kaafiruun

Ayat 1, yaitu firman Allah ta'ala,

"Katakanlah (Muhammad), 'Wahai orang-orang kafir!"' **(al-Kaafiruun: 1)**

Sebab Turunnya Ayat

Imam ath-Thabrani dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa orang-orang Quraisy mengiming-imingi Rasulullah dengan harta berlimpah sehingga menjadi orang terkaya di Mekah serta memberinya wanita mana saja yang beliau inginkan. Mereka berkata, "Semua ini untukmu wahai Muhammad, asalkan engkau berhenti menghina tuhan-tuhan kami dan berhenti mengucapkan kata-kata buruk terhadap mereka. Tetapi jika engkau keberatan, bagaimana apabila engkau menyembah tuhan kami selama satu tahun saja." Mendengar tawaran orang-orang Quraisy itu, Rasulullah lalu menjawab, "Saya akan menunggu hingga Allah memberikan jawabannya." Allah lalu menurunkan ayat, *"Katakanlah (Muhammad), 'Wahai orang-orang kafir!, '"* dan juga menurunkan ayat,

"Katakanlah (Muhammad), 'Apakah kamu menyuruh aku menyembah selain Allah, wahai orang-orang yang bodoh?"' **(az-Zumar: 64)**

Abdurrazzaq meriwayatkan dari Wahab yang berkata, "Orang-orang Quraisy berkata kepada Rasulullah, 'Bersediakah engkau mengikuti agama kami setahun dan kami juga akan mengikuti agamamu setahun?' Allah lalu menurunkan ayat-ayat dalam surah ini secara keseluruhan."

Ibnul Mundzir meriwayatkan hal senada dari Ibnu Juraij.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Said bin Mina yang berkata, "Suatu hari, Walid ibnul-Mughirah, al-Ash bin Wa'il, al-Aswad ibnul-Muththalib, dan Umayyah bin Khalaf bertemu dengan Rasulullah. Mereka lalu berkata, 'Wahai Muhammad, mari menyembah Tuhan yang kami sembah dan sebagai balasannya kami juga akan menyembah Tuhan yang engkau sembah. Selanjutnya, kami juga akan mengikutsertakan engkau dalam seluruh urusan kami.' Allah lalu menurunkan ayat ini."

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 645 – 646.

Surah an-Nashr

Ayat 1, yaitu firman Allah ta'ala,

"Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan." **(an-Nashr: 1)**

Sebab Turunnya Ayat

Abdurrazaq meriwayatkan dalam kitabnya dari Muammar dari Zuhri yang berkata, "Ketika Rasulullah memasuki kota Mekah pada hari pembebasan (*yaum al-fath*), beliau mengirim Khalid bin Walid dan pasukannya ke pinggir kota Mekah untuk memerangi kaum Quraisy. Allah lalu menghancurkan orang-orang musyrik itu. Rasulullah lantas memerintahkan untuk melucuti peresenjataan mereka. Setelah itu, beliau memaafkan dan melepaskan mereka kembali. Akhirnya, mereka berbondong-bondong masuk Islam. Allah lalu menurunkan ayat ini."

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 647.

Surah al-Lahab

Ayat 1, yaitu firman Allah ta'ala,

"Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia!" **(al-Lahab: 1)**

Sebab Turunnya Ayat

Imam Bukhari dan lainnya meriwayatkan dari Ibnu Abbas yang berkata, "Suatu hari, Rasulullah naik ke atas bukit Shafa lalu memanggil orang-orang Quraisy untuk berkumpul. Pada saat mereka telah berkumpul, Rasulullah lalu berkata, 'Sekiranya saya sekarang mengatakan kepada kalian bahwa pasukan musuh akan menyerang kalian di pagi ini atau sore ini apakah kalian akan mempercayainya?' Mereka serentak menjawab, 'Ya.' Rasulullah lalu berkata, 'Sesungguhnya saya sekarang memberi peringatan kepada kalian terhadap akan datangnya adzab yang pedih." Mendengar ucapan Nabi saw. tersebut, Abu Lahab langsung menyahut, 'Celaka engkau, apakah hanya untuk menyampaikan hal ini engkau mengumpulkan kami?!' Allah lalu menurunkan ayat ini."

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Israil dari Abu Ishak dari seorang laki-laki dari Hamadan yang bernama Yazid bin Zaid bahwa suatu ketika istri Abu Lahab menebarkan duri-duri di jalan yang akan dilalui oleh Nabi saw.. Tidak lama kemudian turunlah ayat, *"Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia!"* hingga ayat 4, *"Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar (penyebar fitnah)."*

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari Ikrimah riwayat senada.

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 648.

Surah al-Ikhlas

Ayat 1, yaitu firman Allah ta'ala,

"Katakanlah (Muhammad), 'Dialah Allah, Yang Maha Esa.'" **(al-Ikhlaas: 1)**

Sebab Turunnya Ayat

Imam at-Tirmidzi, al-Hakim, dan Ibnu Khuzaimah meriwayatkan dari Abu Aliyah dari Ubai bin Ka'ab bahwa suatu ketika orang-orang musyrik berkata kepada Rasulullah, "Gambarkanlah kepada kami bagaimana Tuhan Engkau?" Allah lalu menurunkan ayat ini hingga akhir surah.

Imam ath-Thabrani dan Ibnu Jarir meriwayatkan riwayat senada dari Jabir bin Abdillah. Dengan riwayat ini, sebagian pihak berdalil bahwa surah ini adalah Makkiyyah.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa suatu ketika sekelompok Yahudi datang kepada Nabi saw.. Di antara rombongan tersebut terdapat Ka'ab bin Asyraf dan Huyay bin Akhtab. Mereka lalu berkata, "Wahai Muhammad, gambarkanlah kepada kami ciri-ciri dari Tuhan yang mengutus engkau itu?!" Allah lalu menurunkan ayat ini hingga akhir surah.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Qatadah, demikian pula Ibnul Mundzir dari Said bin Jabir riwayat yang mirip dengan di atas. Dengan riwayat ini, sebagian pihak berdalil bahwa surah ini adalah surah Madaniyyah.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Abu Aliyah yang berkata, "Qatadah berkata, 'Sesungguhnya pasukan koalisi (kaum kafir) pernah berkata kepada Nabi saw., 'Gambarkanlah kepada kami bagaimana Tuhan engkau itu?' Jibril lalu turun dengan membawa surah ini."

Jadi, inilah yang dimaksud dengan "orang-orang musyrik" seperti yang disebut dalam riwayat Ubai bin Ka'ab. Oleh sebab itu, jelaslah bahwa surah ini adalah Madaniyyah, sebagaimana yang juga ditunjukkan oleh hadits Ibnu Abbas. Dengan demikian, kontradiksi antara kedua hadits di atas telah dapat diatasi.

Tetapi, Abusy Syaikh meriwayatkan dalam kitab *al-'Azhamah* dari Aban dari Anas yang berkata, "Suatu ketika, orang-orang Yahudi Khaibar datang kepada Rasulullah dan berkata, 'Wahai Abal Qasim, Allah telah menciptakan para malaikat dari cahaya tirai-Nya, Adam dari tanah liat yang diberi bentuk, Iblis dari kobaran api, langit dari awan, dan bumi dari buih air. Oleh karena itu, beritahukanlah kepada kami bagaimana

hakikat Tuhanmu itu?' Rasulullah belum menjawab pertanyaan tersebut hingga Jibril datang dengan membawa surah ini."

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 649 – 450.

Surah al-Falaq & Surah an-Naas

Surah al-Falaq

Ayat 1-5, yaitu firman Allah ta'ala,

"Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh (fajar), dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki."' **(al-Falaq: 1-5)**

Surah an-Naas

Ayat 1-6, yaitu firman Allah ta'ala,

"Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Tuhannya manusia, Raja manusia, Sembahan manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia."' **(an-Naas: 1-6)**

Sebab Turunnya Ayat

Imam al-Baihaqi meriwayatkan dalam kitab *Dalaa'il an-Nubuwwah* dari al-Kalbi dari Abu Shaleh dari Ibnu Abbas yang berkata, "Suatu ketika, Rasulullah menderita sakit parah. Dua malaikat lantas mendatangi beliau. Yang satu duduk di arah kepada sementara yang satu lagi di arah kaki. Malaikat yang berada di sebelah kaki lalu bertanya kepada yang di sebelah kepala, 'Apa yang terjadi kepadanya?' Malaikat yang di sebelah kepala menjawab, 'Disihir orang.' Malaikat yang di sebelah kaki bertanya lagi, 'Siapa yang menyihir?' Dijawab, 'Labid ibnul-A'sham, seorang Yahudi.' Malaikat itu bertanya lagi, "Di mana diletakkan sihirnya itu?' Dijawab, 'Di sebuah sumur milik si Fulan, di bawah batu. Oleh sebab itu, hendaklah Muhammad pergi ke sumur itu kemudian keringkan airnya lalu angkat batunya. Setelah itu ambillah kotak yang ada di bawahnya dan bakarlah.'

Pada pagi harinya, Rasulullah mengutus Ammar bin Yasir serta beberapa sahabat untuk pergi ke sumur tersebut. Ketika sampai, mereka melihat airnya berwarna merah kecoklatan seperti air pacar/ina. Mereka lantas menimba airnya, mengangkat batunya, mengeluarkan sebuah kotak kecil dari dalamnya lalu membakarnya. Ternyata di dalamnya terdapat seutas tali yang memiliki sebelas simpul. Selanjutnya, Allah

menurunkan kedua surah ini. Setiap kali Rasulullah membaca satu ayat maka terurailah satu simpul.”

Riwayat yang hampir sama dengan yang di atas terdapat dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, namun tanpa menyebut turunnya kedua surah. (517) Akan tetapi, juga terdapat riwayat serupa yang disertai penyebutan turunnya kedua surah.

Abu Nu’aim meriwayatkan dalam kitab *ad-Dalaa’il* dari jalur Abu Ja’far ar-Razi dari Rabi’ bin Anas bin Malik yang berkata, “Seorang laki-laki Yahudi membuatkan sesuatu terhadap Rasulullah sehingga beliau menderita sakit parah. Tatkala para sahabat menjenguk, mereka meyakini bahwa Rasulullah telah terkena sihir. Malaikat Jibril kemudian turun membawa *al-Mu’awwidzatain* (surah al-Falaq dan an-Naas) untuk mengobatinya. Akhirnya, Rasulullah pun kembali sehat.”

517. Lihat *Shahih Bukhari*, Kitab *ath-Thibb*, hadits nomor 5766 dan *Shahih Muslim*, kitab *as-Salaam*, hadits nomor 2189.

Sumber: Diadaptasi dari Jalaluddin As-Suyuthi, *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*, atau *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur’an*, terj. Tim Abdul Hayyie (Gema Insani), hlm. 651 – 653.